

# KHOTBAH DI ATAS BUKIT (PART –II)



BIBLE STUDY  
YOUTH  
CENTER  
MINISTRY  
GKY PLUIT

## FOKUS:

*Maka Aku berkata kepadamu: Jika hidup keagamaanmu tidak lebih benar dari pada hidup keagamaan ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi, sesungguhnya kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. (Matius 5:20)*

## TOPIK:

1. Belajar mengerti kehendak Tuhan bagi umat Kerajaan Sorga.
2. Pemahaman khotbah di Bukit dalam Matius Pasal 6-7.
3. Kerajaan Sorga dan Implementasinya bagi kebenaran Allah.

## PENDAHULUAN

Di dalam pembahasan bagian 1 (Matius 5), kita telah mempelajari tema utama dari khotbah di bukit yaitu agar umat Allah memiliki kebenaran (*righteousness = right relationship*) di dalam dunia ini. Sebagai umat Kerajaan Sorga, kita memiliki karakter (kualitas) kebenaran dan hal tersebut sudah dinyatakan dalam ucapan bahagia (Mat. 5:3-12). Maka sebagai umat Kerajaan Sorga seharusnya kita mempunyai hidup yang bagaikan garam dan terang bagi dunia (Mat. 5:13-16). Selain itu kebenaran tentang Kerajaan Sorga tidak meniadakan keberadaan Hukum Taurat itu sendiri melainkan menggenapinya. Sebab kebenaran dari nilai-nilai Kerajaan Sorga melampaui dari kebenaran yang diajarkan oleh ahli-ahli Taurat dan kesalehan orang-orang Farisi.

Dalam Matius 6-7, kita akan mempelajari kembali pengertian “kebenaran” yang Tuhan Yesus nyatakan kepada umat-Nya. Matius 6 menjelaskan tentang kebenaran-kebenaran Kerajaan Sorga jauh melampaui pengajaran dan pengertian dari orang-orang Farisi (Mat. 6:1-18). Mereka mempraktikkan sedikitnya tiga bentuk kewajiban agama, antara lain pemberian sedekah (6:14), doa (6:5-15), dan berpuasa (6:16-18). Di Dalam ketiga hal ini, Tuhan Yesus mengajarkan bagaimana seharusnya melaksanakan kewajiban-kewajiban itu di dalam hubungan yang benar dengan Bapa di sorga.

Tuhan Yesus menjelaskan lagi pengertian “kebenaran” di dalam kaitannya dengan harta yang biasanya menjadi kekuatiran umat manusia (6:19-34), dan juga di dalam kaitannya dengan hubungan dengan sesama, yang disimpulkan di dalam “*golden rule*” (7:1-12).

Di akhir dari khotbah di bukit, Tuhan Yesus sekali lagi menjelaskan pilihan-pilihan untuk masuk ke dalam Kerajaan Sorga melalui perbandingan dua hal yang bertolak-belakang, antara lain berbicara mengenai dua jalan, dua jenis babi, dua jenis pohon, dan dua dasar. Di atas semuanya itu, Tuhan Yesus menegaskan bahwa mereka yang “*mendengar dan melakukan perkataan-Nya*” adalah mereka yang akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga.

Penulis Injil Matius mengakhiri rangkaian khotbah di bukit ini dengan menggambarkan respons dari orang banyak dengan ekspresi “*takjublah orang banyak itu mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka.*”

## **BAHAN RENUNGAN DAN DISKUSI:**

### **Hari – 1 & Hari – 2**

1. Orang-orang Farisi paling sedikit melakukan tiga praktik keagamaan antara lain dengan memberi sedekah, berdoa, dan berpuasa. Apakah dalam kehidupan kita sebagai orang Kristen sudah mempraktikkan ketiga hal tersebut dengan setia? Atau justru kita melakukan jauh melampaui praktik-praktik tersebut?

---

---

---

### **Hari – 3 & Hari – 4**

2. Apa yang di maksud Tuhan Yesus dengan pernyataan, *“di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada.”* (6:21)? Bagaimana seharusnya orang Kristen mencari dan mengumpulkan harta?

---

---

---

## Hari – 5 & Hari – 6

3. Implementasi dan kesimpulan apakah yang Anda dapatkan dalam rangkaian khotbah Tuhan Yesus di bukit?

---

---

---

## Refleksi dan Sharing<sup>1</sup>

4. Setelah Anda belajar banyak tentang khotbah Tuhan Yesus di atas bukit. Bagaimana respons Anda terhadap pengajaran tersebut?

---

---

## PROYEK KETAATAN

1. Saya bertekad menjadi orang Kristen yang mempunyai *right relationship* dengan Allah.
2. Saya bertekad mengasihi sesama baik yang sudah percaya maupun yang belum percaya.

**Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna (Mat. 5:48)**

---

<sup>1</sup>. Bagian refleksi dan sharing ini mengajak kepada seluruh AKK untuk saling berbagi dan membuka diri Anda atas pengalaman hidup bersama Yesus.